

**Analisis Yuridis Tindak Pidana Pemalsuan Asal Usul Perkawinan  
Yang Dilakukan Militer  
(Studi Kasus Putusan Mahkamah Nomor : 317 K/MIL/2014)**

**Vicky Adrian**

**Abstrak**

Perkawinan merupakan suatu yang sakral karena bersifat bathin dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu, perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, oleh karena itu, suatu perkawinan dapat menjadi suatu hal yang dapat membuat masyarakat menjadi sejahtera, namun sangat di sayangkan ada sebagian orang yang menodai tujuan baik dari sebuah perkawinan dengan melakukan tindak pidana kejahatan terhdap perkawinan. Maka dengan itu penulisan mengangkat tema Apakah perbuatan terdakwa memalsukan asal-usul perkawinan dapat memenuhi unsur-unsur tindak pidana pemalsuan Pasal 263 Ayat (2) KUHP dan Apakah sanksi pidana yang diputus oleh Pengadilan Militer sudah sesuai dengan perbuatan terdakwa. Untuk menganalisis penulis menggunakan teori pertanggungjawaban pidana dan pemidanaan. Untuk sumber penulisan penulis menggunakan metode yuridis normative. Penerapan pertanggungjawaban pidana terhadap kasus pemalsuan yaitu dengan menerapkan Pasal 263 Ayat (2) KUHP tidak memenuhi unsur-unsur tindak pidana pasal 263 Ayat (2) KUHP dan tidak sesuai dengan fakta-fakta hukum sehingga dianggap tidak dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya. Penjatuhan sanksi pidana yang dijatuhkan kepada terdakwa dalam perkara tindak pidana pemalsuan asal usul perkawinan dengan putusan Mahkamah Agung Nomor: 317 K/MIL/2014 seharusnya mempertimbangkan hal lain yang telah dilakukan terdakwa dimana di jelaskan dalam keterangan saksi, terdakwa dan barang bukti berupa surat yang menyatakan bahwa terdakwa telah menyuruh dan membiayai kekasihnya untuk melakukan aborsi.

Kata kunci: Tindak pidana pemalsuan surat, tindak pidana penelantaran, militer, Pertanggungjawaban pidana

*Juridical Analysis of the crime of falsification of origin of Marriage  
Undertaken the military  
(a case study of court ruling number: 317 K/MIL/2014)*

*Vicky Adrian*

*Abstract*

*Marriage is a sacred and eternal spiritual nature because it is based on the divinity of the one true God. In addition, marriage aimed at forming a happy family, therefore, a marriage can be a thing that can make the community become prosperous, but is in some sayangkan tarnish a good cause from a marriage by doing crime crime terhadap marriage. Thus the theme of writing Whether the Act of the defendant forged origins of marriage can meet the elements of the crime of forgery Section 263 subsection (2) of the Penal Code and whether criminal sanctions are decided by the court martial is in compliance with the Act of the defendant. To analyze the author uses the theory of criminal liability and criminalization. For writing the author uses the method of juridical normative. The application of criminal liability against forgery by applying Article 263 Para (2) of the Criminal Code did not satisfy the elements of a criminal offence article 263 Para (2) of the Criminal Code and not according to the facts of the law so that it cannot be considered to account for his actions. The overthrow of criminal sanctions being dropped to the defendant in the case the crime of falsification of origin of marriage with the Supreme Court verdict number: 317 K/MIL/2014 should consider other things that have been done in which the defendant is explained in the description of the witnesses, the accused and the evidence in the form of a letter stating that the defendant has been ordered and financed his girlfriend to have an abortion.*

*Keywords: The crime of forgery, criminal acts of abandonment, military, Criminal Liability.*